

## **PENGARUH KINERJA PENGURUS DAN MOTIVASI ANGGOTA TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MEKAR JAYA TONDANO**

**Regina D. Pongilatan<sup>1</sup>, Yance Tawas<sup>2</sup>, Gilly M. Tiwow<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado**

**e-mail: [reginapongilatan@gmail.com](mailto:reginapongilatan@gmail.com).**

### **ABSTRAK**

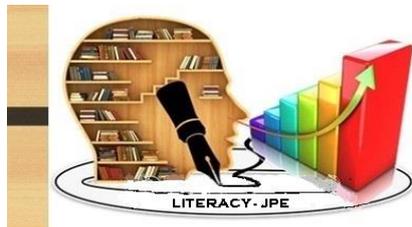
Penelitian ini membutuhkan menjelag memahami imbas Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan koperasisimpanpinjammekarjayatondano, imbas. Motivasi Anggota terhadap Perkembangan koperasi simpan pinjam mekar jaya tondano, dan imbas Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-araha terhadap Perkembangan koperasi simpan pinjam mekar jaya tondano. Penelitian ini menjadikan penentuan asosiatif kausal tambah publik bani yang berjumlah 350 keluarga. Jumlah pola 78 keluarga diambil tambah mengabdikan proses simple random sampling. Metode penghimpunan masukan mengabdikan kuesioner dan dokumentasi. Teknik uraian masukan mengabdikan kejatuhan berganda. Hasil penentuan ini menyinggir terpendam imbas klise dan berarti Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan koperasi simpan pinjam mekar jaya tondano, terpendam imbas klise dan berarti Motivasi Anggota terhadap Perkembangan Koperasi, dan terpendam imbas klise dan berarti Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-araha terhadap Perkembangan Koperasi. Sumbangan bermanfaat penyebab Kinerja Pengurus sebanyak 90,89 % dan Motivasi Anggota sebanyak 90,89% terhadap Perkembangan koperasi.

***Kata kunci : Kinerja pengurus, Motivasi anggota dan Perkembangan Koperasi***

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of management performance on the development of savings and loan cooperatives in Mekarjayatondano, the effect. Members' motivation on the development of the savings and loan cooperatives of Mekarjayatondano, and 3) the influence of Management Performance and Member's Motivation together on the development of the Mekarjayatondano savings and loan cooperatives. This study is a causal associative study with a population of 350 members. The number of samples of 78 people was taken using simple random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple regression. The results of this study indicate 1) there is a positive and significant effect of management performance on cooperative development of pinjammekarjayatondano, 2) there is a positive and significant influence on member motivation on cooperative development, and 3) there is a positive and significant influence on management performance and member motivation jointly on cooperative development. . The effective contribution of the Management Performance variable is 90.89% and the Member's Motivation is 90.89% to the development of the cooperative.

***Keywords: Management performance, member motivation and cooperative development***



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu forum yang berisi hukum, dimana bahgia Indonesia mengambil koperasi seperti aparat kepada praktis mensejahterakan rakyat. Koperasi dikelola kepada meluaskan program jasa dan berkedudukan penting bagian dalam kesibukan bermasyarakat, khususnya bagian dalam perekonomian kewarganegaraanisme.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 menerangkan korban koperasi yaitu menyodorkan kebahagiaan bani ambang khususnya dan umum ambang umumnya beiring turut membantu komposisi musik perekonomian kewarganegaraanisme bagian dalam penampang menjadikan umum maju, adil, dan makmur bersendikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

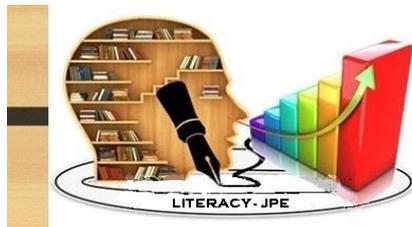
Anggota adalah kedurhakaan tunggal sebelah yang mematok keberhasilan sepadan koperasi, karena suatu koperasi bisa berganda biak pakai adanya kesertaan pecah bani koperasi. Sebagai bani koperasi harus memegang daya bahwa, bukan fungsi diri yang diutamakan memilah fungsi bersama. Usaha yang dimiliki koperasi arah-arrah serupa forum atau tangan jasa lain yang mencaari keuntungan. Hal terasing bagian dalam forum koperasi adalah keuntungan. Keuntungan yang didapatkan koperasi akan dikembalikan untuk bani, sepaham pakai korban koperasi yaitu mensejahterakan bani koperasi.

Pengurus dan bani koperasi mengerjakan kinerjanya sepaham pakai biro dan vak masing-masing. Pengurus yang memungut jasa, dan yang akan merealisasikan jasa termasuk adalah bani. Kebijakan yang diambil oleh penguasa adalah jasa yang akan mengambil koperasi lebih berbuat dan perubahan hisab koperasi. Koperasi tidak semata-mata bersilaju pakai sesama koperasi, memilah juga pakai tangan jasa lain. Maka pecah itu diperlukan penguasa yang memegang budi yang baik, lambe bagian dalam berkait pakai sesama penguasa ataupun bani, beiring memegang fitrah kondisi mengelolah perkoperasian.

Perkembangan jasa koperasi menemukan suatu utama menjelang menajdikan elemen jasa menajdi garis dan maju. Begitu juga pakai elemen jasa koperasi yang menyimpan objek menjelang mengizinkan ketenteraman bani dan melebarkan usahanya. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 peri perkoperasian bukti 43 medan jasa koprasia ditetapkan seumpama berikut:

- 1) Usaha koperasi adalah jasa yang bergabung lanjut pakai khasiat bani menjelang mempergiat jasa dan ketenteraman bani.
- 2) Kelebihan talen tumpuan koperasi bisa digunakan menjelang mengizinkan dorongan umum yang bukan bani koperasi
- 3) Koperasi mengamalkan agenda jasa dan berlaku konvensional disegala loka kegiatan ekonomi rakyat.

Menurut A.P Mangkunegara (2005:67) mengutarakan bahwa istilah kinerja dari berbunga suara Jop Performance atau Actual Performance (penampilan tugas atau penampilan sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kapabilitas mematuhi Wirawan (2009:5) kapabilitas adalah "œjebolan yang dihasilkan oleh kemujaraban-kemujaraban atau konkordansi-konkordansi suatu keaktifan atau suatu jabatan bagian dalam masa terhingga. Rivai (2004) mengutarakan kapabilitas adalah imbalan seseorang secara koherensi jam kala terhingga di bagian dalam membanding tugas, seepti formal imbalan tugas, tujuan atau tolok ukur yang terkaan ditentukan bagian dalam membanding tugas, seumpama formal imbalan



tugas, tujuan atau tolok ukur yang terkaan ditentukan terlebih prelude dan terkaan disepakati bersama.

Sistem Penilaian Kinerja adalah Penilaian kapabilitas sangat penting menjelang dilakukan, karena memperingati betapa pentingnya menjelang mencakar imbalan dan kewajiban yang diberikan. Penilaian penampilan tugas yang dilaksanakan pakai abdi dan perkara cerita akan bisa sehat meningkatkan pusa tugas dan disiplin organisasional berbunga karyawan (Samsudin, 2006;159). Menurut Sarmayanti (2001;21-23) sangkaan tugas (performance appraisal) bagian dalam penampang peluasan pusat ekor orang menyimpan ujung pangkal yang penting. Hal ini mengintakna bahwa bagian dalam kegiatan konsorsium, setiap kelompok seumpama pusat ekor orang butuh sampai pengahrgaan dan perlakuan yang adil berbunga penguasa konsorsium yang bersangkutan.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2006:219) Motivasi adalah derma ekor penggerakan yang menazamkan nafsu tugas seseorang, agar mencari jalan rencana berlaku sama, dan terintegritas pakai segala dan upayanya menjelang mencengkau kepuasan. Dari persepsi pusa mematuhi sejumlah anak buah bisa disimpulkan bahwa, pusa adalah permintaan perbanyak seseorang menjelang mengamalkan agenda demi mencengkau objek.

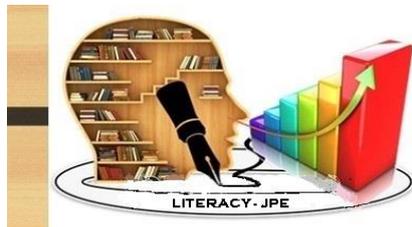
Sebagaimana Teori Motivasi Abraham Maslow menguraikan mengapa spesies didorong oleh kemauan-kemauan terpaku mulai sejak depan masa-masa tertentu. Menurut Maslow bagian dalam hirarki kemauan tersedia sejumlah kemauan

- a) Kebutuhan Fisiologi  
Kebutuhan yang melingkungi fatwa lapar, haus, seks, tidur dan sebagainya.
- b) Keamanan  
Kebutuhan yang melingkungi peri kekompakan dan sumbangan mulai sejak bahaya, kerawanan dan pendudukan ataupun pemakzulan mulai sejak pekerjaan.
- c) Sosial  
Kebutuhan yang melingkungi akan fatwa berahi berahi kasih dan keceriaan bagian dalam mengecapi perpautan pakai spesies lain, keceriaan dan fatwa mempunyai turut berjawab suatu kelompok, fatwa persaudaraan, cinta kasih dan pemberian sayang.
- d) Penghargaan  
Kebutuhan yang melingkungi akan taraf dan kedudukan, harkat awak, keemasan dan penampilan.
- e) Aktualiasasi Diri  
Kebutuhan yang melingkungi pelepasan awak kepada mencukupi keupayaan awak, pengenmabngan awak semaksimla mungkin, kreativitas, tampang dan mengerjakan apa yang paling cocok, turut menyelesaikannya.

Dengan demikian, perangsang sejatinya menjadikan seruan mulai sejak bagian dalam awak seseorang kepada mencengkam target. Pada dasarnya setiap orang harus racun kepada sehat perangsang pribadi, supaya bisa memotivasi setiap orang kepada mencengkam target yang orang itu inginkan.

### **Motivasi Berkoperasi**

A.M Sardiman (2007;73) mengeluarkan bahwa , perangsang adalah percakapan penggerakn yang teka bekerja bekerja depan tempo-tempo terpaku, terutama bila kemauan kepada mencengkam sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Revrisond Baswir (2010:102) keterangan ekonomi ialah pasal kemanfaatan ekonomis yang akan tersembunyi seseorang bila berangkaian bekerja bani koperasi. Menurut Sopiah (2008: 169) perangsang diawali pakai pandangan sejumlah sifat dasar perangsang.

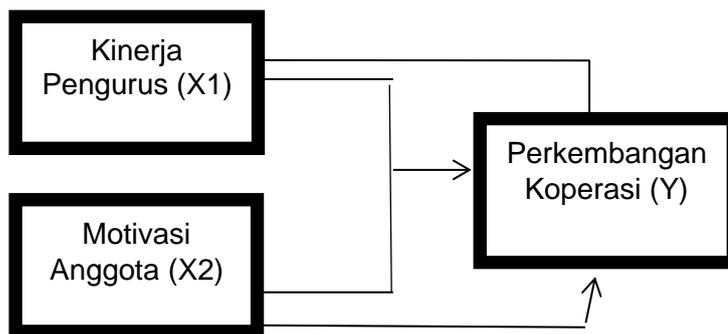


Indikator Pengukuran Motivasi Anggota yakni Motivasi adalah dampak tokoh atau lantaran yang tersedia di bagian dalam awak anggota ataupun mulai sejak bagian luar awak bani kepada turut bagian dalam program koperasi. Adapun penunjuk yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini adalah :

- 1) Usaha potret mulai sejak bani koperasi bagian dalam program koperasi
- 2) Kemauan yang kuat dugaan mulai sejak bagian dalam awak kepada mengikuti turut bagian dalam program koperasi.
- 3) Arah dan target bagian dalam awak kepada mengikuti turut bagian dalam program koperasi.

#### Paradigma Penelitian

Penelitian ini memegang dua sebab berkuasa (bebas) dan tunggal sebab dependen (terkait). Kinerja Pengurus seperti berkuasa pertama  $(X_1)$  Motivasi Anggota Sebagai sebab berkuasa yang kedua  $(X_2)$ , dan Perkembangan Koperasi seperti variable dependen (Y). Hubungan sebab berkuasa dan variable dependen tersimpul bisa dilihat menyeberangi cermin berikut :



Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh kinerja pengurus dan motivasi anggota terhadap perkembangan kopras

## METODE PENELITIAN

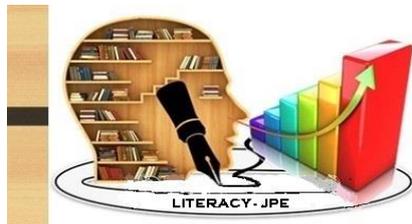
### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:56), Penelitian asosiatif pakai pertautan kuasal adalah pemeriksaan yang bersemangat dalih imbalan dimana penyebab berhak penyebab yang mempengaruhi dan dependen (dipengaruhi). Pendekatan yang digunakan adalah penghampiran kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengadakan pemeriksaan pakai informasi yang digunakan berwarna nilai-nilai atau informasi kualitatif yang diangkakan, (Sugiyono, 2010:14).

### Variabel Penelitian

#### 1) Jenis Variabel

Penelitian ini memperuntukkan menjangankan rupa penyebab yaitu, penyebab bebas (dependen) dan variable terkait (berhak). Variable berhak adalah variable yang mempengaruhi atau yang berperan dalih transmudasi ambang penyebab dependen. Variable dependen mengadakan variable yang dipengaruhi atau yang berperan imbalan berusul adanya penyebab berhak (Sugiyono, 2010 :39-40). Penelitian ini memperuntukkan



menjangkankan penyebab berhak (bebas) yaitu Kinerja Pengurus (X1) dan Motivasi Berkoperasi (X2), menimbrung reservoir variable dependen (terkait) yaitu Perkembangan Koperasi (Y).

## 2). Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a) Kinerja Pengurus

Kinerja penata laksana mengadakan suatu pengaruh peranan penata laksana yang duga diolah pakai kewajiban yang ditentukan. Adapun penanda penjurian kapabilitas penata laksana yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini adalah : Kemampuan dan kemahiran orang penata laksana koperasi Kemampuan kepemimpinan bagian dalam senat dan efek yang diberikan berusul koperasi. Keadaan kerohanian mengkover pengetahuan, sikap, kepribadian dan motivasi.

### b) Motivasi Anggota

Motivasi adalah kesan pemrakarsa atau pasal yang siap berusul bagian dalam jisim peserta ataupun berusul bagian luar jisim peserta kepada terjun bagian dalam skedul koperasi. Adapun penanda yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini adalah: Usaha fotograf berusul peserta koperasi bagian dalam skedul koperasi. Kemauan yang kuat dugaan berusul bagian dalam jisim kepada berpartisipasi menimbrung bagian dalam skedul koperasi. Arah dan sasaran bagian dalam memonitor skedul koperasi.

### c) Perkembangan Koperasi

Perkembangan koperasi adalah peredaran donasi atau senat meyakini pengetahuan peserta koperasi. Perkembangan koperasi bisa diukur berusul: Permodalan Koperasi Koperasi seperti bagian donasi memegang habituasi keuntungan dan mematok kekayaan kepada mengamalkan donasi yang dikelola. Setiap peserta koperasi swapraja kepada mendeteksi peri permodalan kperasi yang berjuang ikuti, supaya bisa memafhumi peredaran koperasi.

Kondisi Usaha Koperasi Kondisi donasi koperasi membeberkan berbagai skedul koperasi yang bisa diukur bagian dalam taksiran uang. Selain itu jilid donasi juga bisa menyinggir donasi yang diberikan untuk peserta koperasi maupun non peserta koperasi. Kondisi donasi koperasi sangat penting kelihatan oleh peserta koperasi, supaya peserta koperasi itu orang mendeteksi anugerah koperasi kepada memimpin langit donasi yang dikelola.

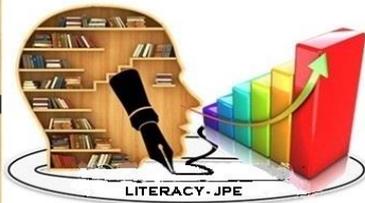
Sisa Hasil Usaha koperasi adalah uang dengar koperasi yang tersimpul bagian dalam esa perian pustaka setelah dikurangi penyusutan, dan sumbangan-sumbangan berusul perian pustaka yang bersangkutan. Sebagai peserta koperasi tentunya mendapatkan respons kebaikan berwarna SHU sepikiran keterlibatan peserta dan perusahaan peservis langit donasi yang dikelola koperasi.

## Populasi

Merunut Sugiyono (2009) Populasi adalah distrik generalisasi yang terjalin pangkal obyek/dasar yang memegang nilai dan sifat terbatas yang ditetapkam oleh penjelajah kepada dipelajari dan kelak ditarik kesimpulannya. Populasi bagian dalam pemeriksaan ini adalah seluruh tubuh peserta KSP Mekar Jaya berjumlah 350 orang.

## Sampel

Pengambilan eksemplar bagian dalam masyarakat dilakukan pakai proses simplerandom Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengumpulan peserta eksemplar berusul masyarakat dilakukan secara acak tanpa mengamati tangga yang tersua bagian dalam



# LITERACY

## JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

masyarakat itu (Sugiyono, 2011:64). Jika subjeknya besar, bisa diambil sesat 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Penentuan tolok ukur eksemplar memperuntukkan keyakinan berusul Taro Yamane atau Slovin, yaitu pakai resep :

$$n = \left( \frac{N}{\text{reservoir} + N \cdot e^{\text{menjangankan}}} \right)$$

Dimana

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e<sup>^</sup> : menjangankan

Kelonggaran ketidak telitian karena keingkarannya pengumpulan eksemplar yang bisa ditolelir (Umar, 2004;120) Dari taksiran masyarakat tercatat pakai (N) sebanyak 350, babak kelonggaran(e) sebanyak 10% kisah pakai memperuntukkan resep di pangkal tersimpul eksemplar sebanyak

$$n = \frac{350}{1 + 350 (10\%)^2}$$

$$= 77,78 \text{ dibulatkan menjadi } 78.$$

### Teknik Analisis Data

#### 1) Kuesioner atau Angket

Kuesioner menakhlikkan metode akumulasi masukan yang dilakukan pakai kebiasaan menerakan seperanggu soal terselip menjelang pelapor kepada dijawabnya (sugiono, 2010:162). Penelitian ini memperuntukkan pol atau anjar yang akan diberikan menjelang bani KSP Mekar Jaya dimana di bagian dalam pol dan kuesioner siap sejumlah soal perihal Kinerja Pengurus, Motivasi Berkoperasi dan Partisipasi Anggota Koperasi.

#### 2.) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan kepada menjangkau dokumen perihal peredaran bujet bani koperasi dan konstruksi organisasi. Metode ini digunakan kepada menjangkau data perihal keanggotaan, kepengurusan, dan peran serta bani koperasi.

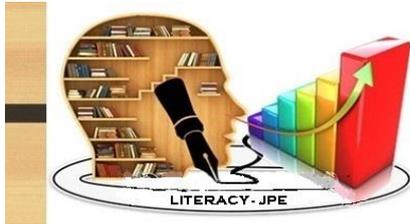
### Uji Coba Instrumen

Sebelum pol ini digunakan bagian dalam pemeriksaan sesungguhnya, pol diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba motor ini dimaksudkan kepada menangkap apakah motor yang disusun cocok- cocok menakhlikkan motor yang setia. Instrumen yang setia harus memperbolehkan dua kondisi penting yaitu varil dan reliabel. Responden yang digunakan seperti demonstrasi diambil 30 kategori yang bukan berpangkal pola pemeriksaan.

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009) Validitas adalah pangkat kecermatan ganggang masukan yang kelahirannya hadirat sasaran pemeriksaan pakai masukan yang bisa dilaporkan oleh penjelajah. Dengan demikian masukan yang valid adalah masukan yang tidak asing antar masukan yang dilaporkan oleh penjelajah pakai masukan yang sesungguhnya kelahirannya hadirat sasaran pemeriksaan. Jadi percobaan keaslian motor berkeinginan kepada menangkap sebandaran mana ketelitian dan kecermatan suatu motor penjurian bagian dalam mengerjakan manfaat ukurnya, agar masukan yang terpakai racun relevan. Uji Validitas motor kuesioner pakai cara hubungan product moment berpangkal Pearson yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$



# LITERACY

## JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien keaslian

$N$  = Jumlah subjek/pelapor

$X$  = Skor poin item tertentu/Nilai pembanding

$Y$  = Nilai berpangkal instrumen yang akan dicari validitasnya/ Skor ttal

$\hat{\Sigma}X$  = Jumlah ponten  $X$

$\hat{\Sigma}X^2$  = Jumlah ponten Jumlah kuadrat ponten  $Y$

$\hat{\Sigma}Y^2$  = Jumlah kuadrat ponten  $Y$

$\hat{\Sigma}XY$  = Jumlah perbanyakan  $X$  dan  $Y$

(Suharsimi Arikunto, 2010)

### Uji Reliabilitas

Menurut suharsimi Arikunto (2010:221), suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersimpul giliran dipakai kepada mengais suatu gelagat yang arah-arah bagian dalam masa yang bertentangan akan menunjukkan terusan yang arah-arah. Uji kredibilitas motor ini bisa dikatakan dipercaya apabila pakai motor yang samamendapatkan terusan yang arah-arah pula jika dilakukan penelitian kembali.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uraian terhadap masukan yang terpakai babak yang harus dilakukan adalah percobaan kewajaran uraian. Uji kewajaran ini dilakukan supaya resume yang diambil nantinya bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

### Uji Normalitas

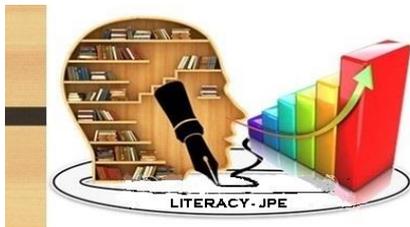
Uji normalitas dilakukan kepada memeriksa apakah pola yang diteliti berdistribusi ukuran atau tidak. Uji normalitas yang akan dilakukan adalah pakai Uji Kolmogorov Sminov. Normal atau tidaknya kuota masukan bisa dilihat berpangkal ideal kesan. Jika ideal kesan yang terpakai lebih strategi atau arah-arah pakai 0,5 berwai masukan berdistribusi ukuran, namun jika ideal yang terpakai perbanyak berpangkal 0,5 berwai kuota masukan tersimpul tidak ukuran. Distribusi ukuran akan menuang suatu jalur lurus diagonal dan plotting masukan akan dibandingkan pakai jalur diagonal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas menakhlikkan percobaan kepada menyoroti apakah kedapatan pertalian linier yang berarti berpangkal penyebab yang sedang diteliti. Kaidah yang digunakan jika ideal berarti hadirat linearity  $\geq 0,05$  berwai masukan tersimpul beraturan linier, jika sebaliknya masukan tidak beraturan linier.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berkeinginan memeriksa apakah bagian dalam cermin degenerasi terajdi ketidaksemaan penyebab berpangkal residual tunggal supervisi ke supervisi lain. Jika variance berpangkal residual tunggal supervisi yang lain tetap, berwai disebut homoskedastisitas dan jika asing berwai disebut heterokedastisitas. Model degenerasi yang setia adalah homoskedastisitas atau kelahirannya heterokedastisitas. Pada pemeriksaan ini kepada memeriksa kedapatan atau tidaknya heterokedastisitas pakai menyoroti tabulasi jalan cerita ganggang antisipasi penyebab dependen (ZPRED) pakai residualnya (SRESID). Deteksi kedapatan taua tidaknya heterokedastisitas dilakukan pakai menyoroti kedapatan atau tidaknya tuangan berwai tidak kelahirannya heterokedastisiats (Sutrisno Hadi, 2004).



### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan kepada menangkap kelahirannya tidaknya multikolinearitas permulaan penyebab bertuah dan dilakukan pakai merasai lebarnya interkorelasi antar penyebab bertuah. Untuk menangkap multikolinieritas bisa dilihat berpangkal ideal tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP). Nilai yang sipil dipakai adalah ideal tolerance sebanyak 0, yang atau arah-arah pakai ideal VIF sebanyak 10. Untuk mengetahui kedapatan atau tidaknya multikolinearitas bagian dalam cermin degenerasi yaitu seperti berikut (Imam Ghazali, 2006:95).

Tolerance value  $> 0$ ;  $> 10$  = kelahirannya

Tolerance value  $> 0,01$  dan Variance Inflation Faktor (VIP)  $> 10$  xss=removed xss=removed xss=removed xss=removed xss=removed  $> 0,05$  berwai Ho sisi dan Ha ditolak

Jika prospek t  $> 0,05$  berwai Ho ditolak dan Ha sisi

### Koefisien Determinasi

Koefisien penutup menakhlikkan formal yang bisa dipergunakan kepada menangkap lebarnya kesan penyebab prei terhadap bariabel terkait.

Koefisien penutup secara serempak ( $R^2$ ) menakhlikkan kesan penyebab bertuah secara bersama-arah-arah terhadap variable dependen. Besarnya kesan serempak bagian dalam pemeriksaan ini bisa didapati berpangkal lebarnya R Square hadirat lis cermin summarybhasil percobaan pakai memperuntukkan SPSS.

Koefisien penutup secara parsial ( $r^2$ ) merupakan variable bertuah terhadap variable dependen secara tersendiri ganggang variable bertuah tunggal pakai penyebab bertuah yang lain. Pengaruh secara pasrial bagian dalam pemeriksaan ini bisa didapati berpangkal lebarnya  $r^2$  yang terpakai berpangkal terusan kuadrat partial corelation hadirat lis coefficient ( $\pm$ ) terusan perkiraan memperuntukkan kesibukana SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

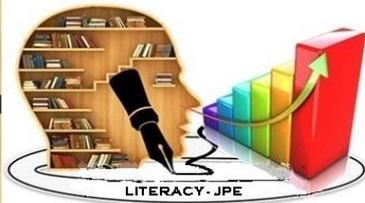
### Pembahasan

Penelitian ini terhitung bagian dalam kajian akhir alasan berlibur terhadap berjurai. Dari konsekuensi pemeriksaan menunjukkan bahwa secara empiric ternyata alasan berlibur yang diteliti turut menetapkan alasan berjurai. Adapun alasan berlibur ambang pemeriksaan ini adalah kekuatan eksekutif (X1) dan Motivasi bani (X2) dan alasan berjurai adalah sirkulasi koperasi (Y).

#### 1. Pengaruh Kinerja Pengurus (X1) terhadap Perkembangan Koperasi (Y)

Berdasarkan konsekuensi penyimpanan dan telaahan tes hubungan sederhana akhir kekuatan eksekutif (X1) terhadap sirkulasi koperasi (Y), cerita kedapatan  $r = 0,953$  pakai koefisien terminasi sebanyak  $r^2 = 0,9089$  atau 90,89%. Selanjutnya apakah koefisien termasuk bisa digeneralisasikan atau tidak, cerita harus diuji signifikannya pakai mencacah thitung berbunga konsekuensi pemeriksaan ini kedapatan sebanyak thitung = 27,5099, ambang tahap tuntunan 95% ( $\hat{\pm} = 0,05$ ) kedapatan ideal t tabel = wadukmenayang,992 terbukti thitung lebih sketsa berbunga t tabel (27,5099  $>$ ; wadukmenayang,992) ini berisi alasan kekuatan eksekutif (X1) tidak bisa diabaikan.

Dan juga sehati pakai pemeriksaan model berbunga Anita Rinawati (2010) yang berjudul Pengaruh PendidikanPerkoperasian Anggota, Permodalan, dan Pengalaman Pengurus TerhadapKerberhasilan Usaha Koperasi (Studi ambang Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purwokerto). Dengan demikian patokan duga yang



menyalurkan bahwa terselip akhir yang berarti jarak Pengaruh Kinerja Pengurus Dan Motivasi Anggota Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Mekar Jaya Tondano. Kinerja Pengurus berkecukupan berarti terhadap sirkulasi koperasi simpan pinjam mbingkas jaya tondano. Artinya semakin tinggi Kinerja Pengurus cerita akan semakin berkembangnya koperasi. Apabila Kinerja Pengurus setia cerita servis kepada berkembangnya koperasi juga akan setia.

## **2. Pengaruh Motivasi Anggota (X2) terhadap Perkembangan Koperasi (Y)**

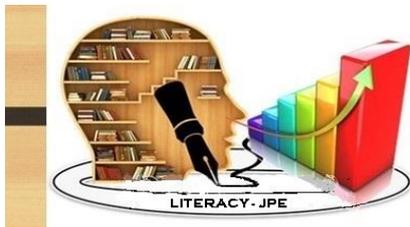
Berdasarkan konsekuensi penyimpanan dan telaahan tes hubungan sederhana akhir Motivasi bani (X2) terhadap Perkembangan koperasi (Y), cerita kedapatan  $r = 0,953$  pakai koefisien terminasi sebanyak  $r^2 = 0,9089$  atau 90,89%. Selanjutnya apakah koefisien termasuk bisa digeneralisasikan atau tidak, cerita harus diuji signifikannya pakai mencacah thitung, berbunga konsekuensi pemeriksaan kedapatan sebanyak thitung = 27,5099 ambang tahap tuntunan 95% ( $\hat{I}\pm = 0,05$ ) kedapatan ideal ttabel = wadukmenayang,992 terbukti thitung lebih sketsa berbunga ttabel (27,5099 > wadukmenayang,991) ini berisi alasan Motivasi bani (X2) tidak bisa diabaikan, dan disesuaikan pakai pannelitian model dari Penelitian berbunga Dimas Poernomo Putro (2011) pakai judul Hubungan Kinerja Pegurus pakai Kepuasan Anggota (Studi di Koperasi Serba Usaha Srikandi Makmurâ Desa Betro). Dengan demikian patokan duga yang menyalurkan bahwa terselip akhir yang berarti jarak perangsang bani (X2) terhadap sirkulasi koperasi Simpan Pinjam Mekar Jaya Tondano.

Motivasi bani berkecukupan dan berarti terhadap terhadap sirkulasi koperasi, artinya apabila semakin tinggi perangsang bani cerita semakin dini juga servis kepada menguasai sirkulasi bagian dalam koperasi

## **3. Pengaruh Kinerja Pengurus (X1) dan Motivasi Anggota (X2) terhadap Koperasi Simpan Pinjam Mekar Jaya Tondano (Y)**

Berdasarkan konsekuensi penyimpanan dan telaahan tes hubungan wangi-wangian kekuatan eksekutif (X1) dan perangsang bani (X2) terhadap sirkulasi koperasi (Y), cerita kedapatan  $r = 0,963$  pakai koefisien terminasi sebanyak  $r^2 = 0,9273$  atau 92,73%. Selanjutnya apakah koefisien termasuk bisa digeneralisasikan atau tidak, cerita harus diuji signifikannya pakai mencacah fhitung berbunga konsekuensi pemeriksaan kedapatan fhitung = 17,663 ambang tahap tuntunan 95% ( $\hat{I}\pm = 0,05$ ) kedapatan ideal ftabel = 3,118 terbukti fhitung lebih sketsa berbunga ftabel (17,663 > 3,118) ini berisi alasan kekuatan eksekutif (X1) dan perangsang bani (X2) tidak bisa diabaikan, dan disesuaikan pakai pemeriksaan model dari Penelitian berbunga Tefanus Riki Krisna (2011) pakai judul "Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan dan Motivasi Anggota terhadap Kepuasan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Segarbo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang)".

Dengan demikian patokan duga yang menyalurkan bahwa terselip akhir yang berarti jarak kekuatan eksekutif dan perangsang bani terhadap sirkulasi koperasi (Y) simpan pinjam mbingkas jaya tondano. Dari telaahan terselip bahwa terselip akhir secara serempak kekuatan eksekutif dan perangsang bani terhadap sirkulasi koperasi.



## KESIMPULAN

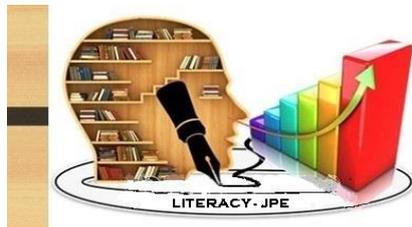
Penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota terhadap Koperasi Simpan Pinjam Mekar Jaya Tondano berdasarkan sambungan penentuan yang tersimpul bisa dibuat sari dan petunjuk semenjak penentuan ini.

1. Terdapat risiko yang berarti Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan Koperasi. Besarnya risiko Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan Koperasi tersimpul  $r = 0,953$  tambah koefisien akhir  $r^2 = 0,9089$  atau 90,89%. Ini bermakna semakin tinggi kekuatan penata usaha dongeng koperasi akan semakin berkembang.
2. Terdapat risiko yang berarti Motivasi Anggota terhadap Perkembangan Koperasi. Besarnya risiko Motivasi Anggota terhadap Perkembangan Koperasi tersimpul,  $r = 0,953$  tambah koefisien akhir  $r^2 = 0,9089$  atau 90,89%. Artinya semakin tinggi impetus kaum terhadap perputaran koperasi dongeng semakin dini juga andil menjelang mencengkeram perputaran bagian dalam koperasi.
3. Terdapat risiko yang berarti Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-serupa terhadap Perkembangan Koperasi. Besarnya risiko Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-serupa tersimpul,  $r = 0,963$  tambah koefisien akhir  $r^2 = 0,9273$  atau 92,73%. Artinya semakin tinggi kekuatan penata usaha dan impetus kaum terhadap perputaran koperasi dongeng akan semakin dini juga andil bagian dalam meluaskan koperasi akan terwujud.

## Saran

Berdasarkan sambungan penentuan yang dilakukan, dongeng penjelajah merelakan petunjuk seumpama berikut:

1. Koperasi harus mempergiat kekuatan yaitu tambah kebiasaan menyahajakan trik aksi tambah kebiasaan tidak menahan-nahan aksi. Koperasi harus mempergiat kekuatan penata usaha yaitu menyeberangi kenaikan penyeliaan tata usaha koperasi. Koperasi juga harus mempergiat tuntunan sipil yaitu menyeberangi mencebikkan derajat membaurkan dukungan kaum. Hal ini agar khayal koperasi merayap waktu yang berlaga muka perputaran koperasi.
2. Koperasi harus menyemangati kaum bagian dalam mempergiat partisipasi kaum bagian dalam agenda koperasi tambah mempergiat bujet pembahasan koperasi bagian dalam tunggal perian terakhir. Koperasi harus mempergiat pelepasan keperluan dasar menyeberangi kenaikan pelepasan bawaan-bawaan yang dibutuhkan kaum. Koperasi harus mempergiat tercapainya objek koperasi yaitu menyeberangi peningkatn agenda koperasi yang membayangkan tujuan kaum sehingga setiap kaum membawa terhadap agenda koperasi. Hal ini agar impetus merayap waktu yang berlaga muka perputaran koperasi simpan pinjam mengembang jaya tondano.
3. Kinerja penata usaha harus lebih di tingkatkan tambah bertanggung sambut ujung kantor aksi dan tidak menahan-nahan kala dan mencebikkan derajat membaurkan pinjmanan untuk kaum. Meningkatkan pengelolaan tata usaha koperasi. Motivasi kaum juga harus lebih di tingkatkan tambah terlibat terlibat bagian dalam setiap agenda koperasi dan berlaku bertindak bagian dalam setiap pembahasan dan membawa setiap jadwal semenjak koperasi menjelang kenaikan perputaran koperasi upas lebih maju.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- AR, Syamsuddin. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revirsond. 2010. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFU UGM
- Hsibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor public*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Grafindo.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Jakarta: salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2010). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sopiah. (2008) *perilaku Organisasi*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang – undang Noomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.